

PENGETAHUAN, DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL

Fitri Dyna^{1*}, Veni Dayu Putri², M. Zul' Irfan³, Rika Bazri⁴

¹ Prodi Profesi Ners Institut Kesehatan Payung Negeri

^{2,3,4} Prodi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri

email: fitridyna1781@gmail.com

Abstract

Pregnant women are a population at risk of contracting HIV/AIDS, hepatitis B and syphilis. The prevalence of HIV/AIDS infection in pregnant women is 0.3%, syphilis is 1.7% and hepatitis B is 2.5%. 90% of these infectious diseases are transmitted directly to the baby which can occur during pregnancy, childbirth and during breastfeeding. Maternal to infant elimination from HIV/AIDS, syphilis and hepatitis B can be done with triple elimination. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge, support of health workers and triple elimination examination in pregnant women. Correlation descriptive research design. Research was conducted in the working area of the Sedinginan Health Center country Rokan Hilir. The population in this study was all pregnant women in the working area of the Sedinginan Health Center. The study sample totaled 242 people. Data analysis using the chi square test. The results of the study have a knowledge relationship with triple elimination examination ($p = 0,000$), there is a relationship between health worker support and triple elimination examination ($p = 0,000$). It is expected for health workers to be able to carry out health promotion about triple elimination examinations, especially in pregnant women.

Keyword: Knowledge, Triple Elimination, Pregnant, Support of Health

ABSTRAK

Ibu hamil merupakan populasi yang berisiko untuk tertular HIV/AIDS, hepatitis B dan sifilis. Prevalensi infeksi HIV/AIDS pada ibu hamil 0,3%, sifilis 1,7% dan hepatitis B 2,5%. 90% penyakit infeksi ini menular langsung pada bayi yang dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan selama menyusui. Eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis B dapat dilakukan dengan triple eliminasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan tenaga Kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Desain penelitian deskriptif korelasi. Penelitian di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sedinginan. Sampel penelitian berjumlah 242 orang. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p = 0,000$), ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p = 0,000$). Diharapkan bagi tenaga Kesehatan untuk dapat melakukan promosi Kesehatan tentang pemeriksaan triple eliminasi terutama pada ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Triple Eliminasi, Kehamilan, Dukungan Tenaga Kesehatan

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan disetiap 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019,

kematian ibu di di Indonesia berjumlah 4.221, dimana penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan sebanyak 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1066 kasus, dan infeksi sebanyak 207 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kematian ibu karena infeksi salah satunya disebabkan infeksi pada alat reproduksi dan penyakit menular seksual seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis dan Hepatitis B (Petralina, 2020).

HIV, Sifilis dan Hepatitis B merupakan Infeksi Menular Seksual (IMS) yang dapat ditularkan dari ibu hamil ke bayinya. Penularan dapat melalui hubungan seksual, darah dan kontak vertikal dari ibu ke janin. Penularan vertikal dari ibu ke janin umumnya terjadi pada masa kehamilan, namun dapat juga terjadi selama masa persalinan dan menyusui tetapi frekuensinya lebih rendah. Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada anak dapat menyebabkan terjadinya morbiditas, kecacatan dan kematian (Octaviana et al., 2021). Selama kehamilan janin akan menerima makanan dari darah melalui plasenta. Jika terjadi peradangan pada plasenta maka virus atau bakteri akan masuk melalui plasenta sehingga terjadi penularan dari ibu ke bayi. Ibu hamil yang terinfeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B berisiko menularkan pada bayi yang lahir sehingga bayi risiko mengalami infeksi kongenital, premature, keguguran (abortus) dan kematian (Widhyasih et al., 2020).

Penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) dari ibu ke anak juga dapat mengakibatkan lahir mati, kematian neonatal, berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas, sepsis, pneumonia, konjungtivitis neonatal dan kelainan bawaan (Rohani et al., 2022). Bayi yang lahir dengan mengidap HIV akan mengalami gangguan imunitas yang sangat rendah. Hepatitis B pada ibu hamil akan menyebabkan BBLR, premature, kelainan kongenital, kematian dan juga berisiko mengalami penyakit liver dari ringan hingga berat. 40% bayi yang lahir dari ibu yang mengalami sifilis meninggal beberapa saat setelah di lahirkan. Bayi yang mengalami sifilis kongenital akan mengalami kerusakan tulang, anemia berat, pembesaran limfa, jaundice, masalah saraf yang dapat menyebabkan kebutaan, tuli, meningitis dan ruam kulit (Inayah, 2022).

Infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada anak-anak, lebih dari 90% ditularkan dari ibu. Prevalensi infeksi HIV pada ibu

hamil sebanyak 0,3%, infeksi Sifilis sebanyak 1,7% dan infeksi Hepatitis B sebanyak 2,5%. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak sebanyak 20-45%, untuk Sifilis 69 -80% dan untuk Hepatitis B lebih dari 90% (Verasita et al., 2021). Tahun 2019 terdapat 2.370.473 ibu hamil yang di periksa HIV. Dari hasil pemeriksaan terdapat 6.439 (0,27%) ibu hamil yang positif HIV. Jumlah ibu hamil yang di periksa Hepatitis B dengan menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) HbsAg sebanyak 2.540.158 orang atau sebanyak 48,25% dari target ibu hamil. Hasil pemeriksaan di dapatkan sebanyak 46.064 (1,81%) ibu hamil terdeteksi HBsAg reaktif (positif) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Di Provinsi Riau jumlah ibu hamil pada tahun 2018 sebanyak 169.817, namun hanya 17.506 (10,4%) ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV dengan jumlah yang positif HIV sebanyak 61 (0,35%) ibu hamil (Irmawati, Christine Vita G.P, 2020).

Upaya untuk memutuskan rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dapat dilakukan melalui eliminasi penularan. Eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan secara Bersama-sama karena infeksi tersebut memiliki pola penularan yang relative sama yaitu melalui hubungan seksual, kontaminasi darah, dan secara vertical dari ibu dan anak. Eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B disebut juga dengan “Triple Eliminasi”. Triple Eliminasi bertujuan untuk memutus penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak, menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu dan anak (Herlambang et al., 2021). Target triple eliminasi tahun 2022 mengacu pada pedoman WHO yaitu pengurangan jumlah kasus infeksi baru pada bayi baru lahir \leq 50 kasus HIV dan sifilis per 100.100 kelahiran hidup, serta \leq 0,1% prevalensi HBsAg pada anak (Koamesah et al., 2021).

Keberhasilan program Triple Eliminasi di pengaruhi oleh beberapa faktor diantara pengetahuan dan dukungan tenaga Kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku seseorang (Solama, 2018). Hasil peneltian (Petalina, 2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi rendah sebanyak 82%, pengetahuan cukup 15% dan pengetahuan baik 3%. Pemanfaatan pelayanan Kesehatan oleh masyarakat di pengaruhi oleh petugas kesehatan. Dukungan petugas Kesehatan merupakan factor pendorong masyarakat dalam pemanfaatan layanan voluntary and testing (VCT). Dukungan tenaga Kesehatan dapat berupa dukungan

informasi tentang cara penularan HIV dan Pencegahannya serta memberikan motivasi pada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan HIV secara sukarela. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga Kesehatan 2,5 kali memanfaatkan pelayanan VCT (Maydianasari & Novika, 2019). Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sedinginan di dapatkan cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil sebanyak 30%. Hasil wawancara yang di lakukan pada 10 orang ibu hamil di dapatkan 7 dari 10 ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi karena tidak mengetahui tentang pemeriksaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan tenaga Kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sedinginan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sedinginan. Sampel penelitian berjumlah 242 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Variabel penelitian terdiri dari variable bebas dan variable terikat. Variabel terikat

dalam penelitian adalah pemeriksaan Triple Eliminasi dan variable bebas penelitian pengetahuan dan dukungan tenaga Kesehatan. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengidentifikasi distribusi pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dan pemeriksaan Triple Eliminasi. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variable terikat dan variable bebas menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan, dan Pemeriksaan Triple Eliminasi

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	Berisiko (<20th dan > 35th)	42 200	17,4 82,6
	Tidak Berisiko (20 s/d 35th)		
	Total	242	100
3	Pengetahuan		
	Tinggi	138	57
	Rendah	104	43
	Total	242	100
4	Dukungan		
	Tenaga Kesehatan	151	62,4
	Mendukung	91	37,6
	Tidak Mendukung		
	Total	242	100
5	Pemeriksaan		
	Triple Eliminasi		
	Periksa	96	39,7
	Tidak Periksa	146	60,3
	Total	242	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi karakteristik usia responden di dapatkan bahwa sebanyak 200 (82,6%) responden berusia tidak berisiko (20 s/d 35 tahun) dan 42 (17,4%) responden berusia berisiko. Usia 20 s/d 35 tahun merupakan usia yang ideal untuk kehamilan karena risiko kehamilan dan persalinan lebih rendah, sedangkan usia < 20 tahun (usia terlalu muda) dan usia > 35 tahun (usia terlalu tua) termasuk ke dalam salah satu kategori kehamilan risiko tinggi (Koamesah et al., 2021). Usia 20 – 35 tahun disebut masa dewasa karena pada masa ini masalah – masalah di hadapi dengan tenang secara emosional, khususnya dalam menjalani kehamilan, persalinan dan merawat bayi. Dengan bertambahnya usia, maka seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Petalina, 2020). Usia merupakan salah satu faktor sosio demografi seseorang yang berkontribusi terhadap pemanfaatan

pelayanan Kesehatan. Penelitian (Verasita et al., 2021) menunjukkan bahwa usia mempengaruhi pemeriksaan triple eliminasi, dimana ibu hamil usia < 35 tahun lebih banyak menggunakan pelayanan triple eliminasi sebanyak 76,7%) dibandingkan dengan ibu hamil usia ≥ 35 tahun (5,0%) dengan nilai (OR=3,41; p = 0,003).

Pengetahuan responden tentang pemeriksaan triple eliminasi di dapatkan sebanyak 138 (57%) responden memiliki pengetahuan tinggi tentang pemeriksaan triple eliminasi dan 104 (43%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang pemeriksaan triple eliminasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Petalina, 2020), dimana penelitian di lakukan pada 40 orang ibu hamil dan di peroleh hasil sebanyak 33 (82%) responden berpengetahuan kurang tentang pemeriksaan triple eliminasi dan 1 (3%) responden berpengetahuan baik. Penelitian (Desmariyenti & Wilda, 2020), di dapatkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan HIV sebanyak 30 (51,7%) orang dan minoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 (13,8%) orang.

Distribusi dukungan tenaga kesehatan di dapatkan sebanyak 151 (62,4%) responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan 91 (37,6%) responden tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Isni, 2016), bahwa 24 orang (75%) responden mendapatkan dukungan petugas kesehatan dalam upaya pencegahan penularan HIV ke bayi, dan 8 orang (25%) tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan. Penelitian (Chiani & Windari, 2021), diperoleh bahwa 89 ibu hamil (98,9%) mendapatkan dukungan tenaga Kesehatan dalam melakukan tes HIV dan 1 ibu hamil (1,1%) tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dalam melakukan tes HIV.

Pemeriksaan triple eliminasi di dapatkan sebanyak 146 (60,3%) responden tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan 96 (39,7%) responden melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Triple eliminasi merupakan eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Inayah, 2022), dimana di

peroleh bahwa dari sebagian besar responden kurang dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 16 (53,3%) orang. Penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 36 orang (62,1%) dan minoritas melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 22 orang (37,9%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Pengetahuan	Pemeriksaan Triple Eliminasi		Total	%	P Value
	Periksa	%			
Tinggi	74	53,6	64	46,4	138
Rendah	22	22	82	78,8	104
Total	87	36	155	64	242
					100

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi dapat dilihat bahwa ada sebanyak 74 (53,6%) responden memiliki pengetahuan tinggi yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi, sedangkan diantara responden yang memiliki pengetahuan rendah, ada sebanyak 22 (21,2%) responden yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil uji statistic di peroleh nilai p value 0,00 maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi.

Pengetahuan merupakan bagian kognitif yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian (Chasanah et al., 2021), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang rendah, sedang, dan tinggi tidak mempengaruhi keputusan ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi ($p=0,311$).

Penelitian (Fauziani et al., 2021), di peroleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil ($p=0,036$). Penelitian (Irmawati, Christine Vita G.P, 2020), menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan VCT pada ibu hamil ($p=0,010$). Seseorang yang memiliki pengetahuan rendah lebih berisiko untuk tidak memanfaatkan pelayanan VCT dari pada seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi. Penelitian (Desmariyenti & Wilda, 2020), di peroleh bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil ($p=0,009$), dimana responden yang berpengetahuan baik terdapat 13 orang (65%) yang melakukan pemeriksaan HIV, berpengetahuan cukup ada 2 orang (25%) dan berpengetahuan kurang ada 7 orang (23,3%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Dukungan Tenaga Kes	Pemeriksaan Triple Eliminasi		Total	%	P Value
	Periksa	%			
Mendukung	77	51	74	49	151
Tidak	19	20,9	72	79,1	91
Mendukung					100
Total	96	39,7	146	64	242
					100

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi dapat dilihat bahwa ada sebanyak 77 (51%) responden mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi, sedangkan diantara responden yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan, ada sebanyak 19 (20,9%) responden yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil uji statistic di peroleh nilai p value 0,00 maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil analisis di dapatkan nilai OR 3,943 artinya ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan mempunyai peluang 3,943 kali untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Peran petugas kesehatan sangat penting selama masa kehamilan. Petugas kesehatan berperan dalam melindungi, meningkatkan dan mendukung ibu hamil. Dukungan tenaga kesehatan pada ibu hamil dapat berupa memberikan kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan dan bentuk bantuan lainnya. Petugas Kesehatan dapat memberikan informasi atau sosialisasi pada ibu hamil dan anggota keluarga lainnya tentang pemeriksaan triple eliminasi (Apriadi, 2021). World Health Organization menyatakan bahwa salah satu yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah orang penting untuk referensi, bila seseorang di anggap penting untuknya, maka apa yang dikatakan atau diperbuat oleh orang tersebut akan cenderung untuk di contoh. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian (Chiani & Windari, 2021), bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku tes HIV pada ibu hamil ($p=0,019$). Hasil penelitian (Isni, 2016), terdapat 24 orang (75%) responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas Kesehatan dengan perilaku ibu HIV dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Penelitian (Inayah, 2022), menyatakan bahwa ada hubungan peran bidan Desa dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p=0,024$). Nilai OR=2,054 artinya peran bidan Desa yang kurang mempunyai peluang sebesar 2,054 kali responden untuk tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan konseling informasi dan edukasi khususnya pada ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru dan Kepala kepala Puskesmas Sedinginan yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian

ini. Serta terimakasih juga kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D. (2021). Analisis faktor keikutsertaan screening hepatitis “B” pada ibu hamil Factors analysis of hepatitis “B” screening participation in pregnant women. *SAGO: Gizi Dan Kesehatan*, 3(1), 51–61.
- Chasanah, S., Dewanti, L., & Anis, W. (2021). the Influence of Internal Factors of Pregnant Women on Triple Elimination Examination. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(1), 88–102. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i1.2021.88-102>
- Chiani, S. H., & Windari, A. P. (2021). *Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Tes HIV Pada Ibu Hamil*. 3(1), 73–79.
- Desmariyenti, & Wilda, I. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problem Kesehatan*, Vol 5(2)(2), 345–355. <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance>
- Fauziani, Thomson Nadapdap, & Elisa, M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Hiv Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 352–363.
- Herlambang, H., Kusdiyah, E., Syauqy, A., Fitri, A. D., & Harahap, A. H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Triple Elimination. *Medic*, 4(2), 304–307.
- Inayah, D. (2022). Determinan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Hamil di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Tahun 2021. *Indonesian Journal of Midwifery Sciences*, 50, 125–135.
- Irmawati, Christine Vita G.P, Z. R. (2020). Determinant of Utilization of Voluntary Counselling and Testing (VCT) Service in Pregnant Women in Work Area of Langsat Health Center Pekanbaru City in 2020 Determinan Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Wilayah. *Jurnal.Htp.Ac.Id*, 6(3), 335–341. <http://jurnal.htp.ac.id>
- Isni, K. (2016). Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Dan Perilaku Ibu Hiv Dalam Pencegahan Penularan Hiv/Aids Ke Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 195. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.4014>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Koamesah, S. M. J., Trisno, I., & Rante, S. D. T. (2021). Relationship between Knowledge, Family Support, Frequency of Information, and Attitude Towards Triple Elimination Testing During COVID-19. *Lontar : Journal of Community Health*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.35508/ljch.v3i1.3821>
- Maydianasari, L., & Novika, A. G. (2019). Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Pemanfaatan Layanan Provider Initiated Testing and Counseling (Pitc) Selama Kehamilan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 394–402.
- Octaviana, D. S., Hidayati, A. N., Akbar, M. I. A., & Miftahussurur, M. (2021). Triple elimination in pregnant women in Indonesia. *Gaceta Medica de Caracas*, 129(47), S379–S389. <https://doi.org/10.47307/GMC.2021.129.s2.16>
- Petalina, B.-. (2020). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v10i1.217>

- Rohani, S., Fitria, Y., Wahyuni, R., & Mukhlis, H. (2022). Husband Support and The Role of Health Officers with Triple Elimination Examination in Pregnant Women. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 61–66. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1201>
- Solama, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 2(1), 177–182. <https://doi.org/10.36729/jam.v2i1.77>
- Verasita, P., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2021). Contextual Effect of Community Health Service on the Use of Triple Elimination Service. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(1), 67–77. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.01.08>
- Widhyasih, R. M., Geni, L., Fauziah, P. N., & Amalia, V. (2020). Gambaran Hasil Pemeriksaan Skrining RPR- TP rapid, Anti-HIV dan HBsAg Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Ciracas. *Anakes : Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, 6(1), 82–90. <https://doi.org/10.37012/anakes.v6i1.359>